

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Yanti dkk., 2021). Secara umum, sulit untuk mengetahui bahwa kehamilan bisa menjadi suatu masalah, oleh sebab itu perawatan *antenatal* sangat penting untuk mengawasi dan mendukung kesehatan ibu hamil. Deteksi dini dilakukan untuk mencegah masalah yang terjadi selama kehamilan secara dini sehingga siko dapat ditangani secara optimal untuk mencegah kesakitan dan kematian. asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil (Rinata, 2021).

Kunjungan *antenatal care* (ANC) merupakan pengawasan ibu dan janin selama masa kehamilan (Yanti dkk, 2021). Perawatan antenatal care (ANC) berperan penting dalam mendeteksi, memperbaiki, menangani, dan mengobati secara dini berbagai kelainan yang mungkin terjadi pada ibu hamil maupun janinnya (Liana, 2019). Pemantauan tumbuh kembang janin, deteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan dan tata laksananya dapat dilakukan sedini mungkin, terlaksananya rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai sistem rujukan yang ada. Pemeriksaan antenatal dilakukan sebanyak enam kali selama masa kehamilan, yaitu dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali selama trimester ketiga. Kunjungan pertama (K1) adalah kontak pertama ibu hamil terhadap tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan

terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kunjungan pertama sebaiknya dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, idealnya sebelum kehamilan memasuki usia 8 minggu (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan K1 merujuk pada jumlah ibu hamil yang untuk pertama kalinya memperoleh layanan antenatal dari tenaga kesehatan dalam wilayah kerja tertentu selama periode waktu tertentu. Kontak pertama ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu K1 murni dan K1 akses. K1 murni adalah kunjungan pertama ibu hamil ke tenaga kesehatan yang dilakukan pada trimester pertama kehamilan. Sementara itu, K1 akses mencakup kunjungan pertama ibu hamil pada usia kehamilan berapa pun. Idealnya, ibu hamil menjalani K1 murni agar komplikasi atau faktor risiko dapat dikenali dan ditangani sejak dini (Kemenkes, 2020). Pemeriksaan kehamilan pada kunjungan pertama (K1) sangat penting dilakukan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan mengetahui kesehatan dan perkembangan janin (Sajalia dkk., 2021).

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Bali, capaian K1 dari tahun 2021, 2022, 2023 secara berturut-turut sebanyak: 95,8%, 91,7%, 70,8%. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2021, 2022 dan 2023 capaian kunjungan K1 sebanyak: 94,1%, 87,2%, 86,89%. Kunjungan K1 di Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2021 sebanyak 100%, 2022: 88,0%, 2023: 85,3%. Mulai tahun 2023 indikator yang dipakai adalah K1 murni yaitu kunjungan ibu hamil pada triwulan 1 dan mendapatkan pelayanan sesuai standar. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2023 merupakan angka yang terendah (Dinkes. Prov. Bali, 2024).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan pertama (K1) seperti: umur, pendidikan, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, paritas,

pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dan dukungan suami (Damayanti dkk., 2022; Nurrahmaton dkk., 2022; Nurjanah, 2021; Melya dkk., 2022; Beatryx dkk., 2023; Emilia dkk., 2020). Bidan sebagai ujung tombak pelayanan harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam peningkatan K1 murni, Bidan di puskesmas berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Promosi Kesehatan dalam mensosialisasikan kunjungan K1 yang standar, pada saat kunjungan ibu hamil, Akseptor KB dan calon pengantin ke puskesmas diberikan konseling agar bila terjadi kehamilan agar segera memeriksakan kehamilannya sebelum usia kehamilan 3 bulan. Penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan asuhan kebidanan yang tepat, terutama pada kunjungan awal kehamilan. Saat kunjungan pertama diberikan perawatan untuk mengurangi keluhan yang bisa dialami oleh ibu dan janin (Agustini, dkk, 2020). Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian karena keterlambatan terjadi ketika pencegahan lebih awal terlewatkan, dapat menimbulkan ancaman infeksi baru pada bayi dan atau balita (Kemenkes RI, 2020).

Dalam peningkatan K1 murni, Bidan di puskesmas berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Promosi Kesehatan dalam mensosialisasikan kunjungan K1 yang sesuai standard, pada saat kunjungan ibu hamil, Akseptor KB dan calon pengantin ke puskesmas diberikan konseling agar bila terjadi kehamilan agar segera memeriksakan kehamilannya sebelum usia kehamilan 3 bulan. Penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan asuhan kebidanan yang tepat, terutama pada kunjungan awal kehamilan. Pada masa kunjungan pertama, berbagai layanan perawatan kesehatan ibu disediakan untuk mengurangi risiko masalah yang mungkin dialami oleh ibu dan janin selama kehamilan, dengan tujuan mencegah

terjadinya komplikasi di masa mendatang (Agustini, dkk, 2020). Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian karena keterlambatan terjadi ketika deteksi dini ibu hamil terlewatkan, dapat menimbulkan ancaman infeksi baru pada bayi dan atau balita (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang di peroleh di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat jumlah Kunjungan pemeriksaan pertama (K1) pada bulan Oktober-Desember 2024 sebanyak 49 orang. Total kunjungan pemeriksaan pertama (K1) pada tahun 2024 sebesar 225 orang, dengan 188 orang (83,56%) melakukan K1 murni, dan 37 orang (16,44%) dengan K1 akses. Capaian K1 murni masih di bawah target, dimana ini bisa mempengaruhi kesehatan ibu hamil, karena terlambatnya deteksi dan penanganan masalah dan penyakit yang dialami oleh ibu hamil secara dini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dan dukungan suami di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.
- b. Untuk mengetahui kunjungan pemeriksaan pertama (K1) di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.
- c. Untuk menganalisis umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada bidang ilmu kesehatan khususnya maternitas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil..

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Khususnya Ibu Hamil

Agar ibu hamil mengetahui gambaran tentang kunjungan pertama (K1) sehingga bisa mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar pelayanan kebidanan, apabila diketahui resiko kehamilan secara dini dapat dilakukan tindakan atau antisipasi lebih lanjut atau rujukan segera bila diperlukan.

b. Bagi Peneliti

Hal ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti bahwa ibu hamil perlu mendapatkan pengawasan yang tepat untuk mencegah risiko selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Dengan demikian, penulis dapat memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pertama (K1).

c. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan terhadap asuhan kebidanan pelayanan antenatal

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi proses selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam keaslian penelitian, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil bagi yang ingin melanjutkan penelitian.